

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan dari kualitas pendidikan. Karena pendidikan berperan untuk meningkatkan masyarakat yang cerdas, kritis, kreatif, dan demokratis. Melalui pendidikan manusia dapat memperoleh sebuah keterampilan dan pengetahuan. Dengan adanya keterampilan dan pengetahuan tersebut bisa dijadikan sebuah potensi untuk menjadikan manusia yang lebih berkualitas, mempunyai karakter, serta mengedepankan akhlak yang mulia. Beberapa upaya ditempuh untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya mengganti kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 19 menyatakan bahwa:

”Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.¹

Didalam kurikulum 2013 muncul istilah pembelajaran tematik yang pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.² Dalam pembelajaran tematik peserta didik tidak lagi belajar menggunakan muatan pembelajaran seperti IPA, Bahasa Indonesia, Matematika, atau muatan pelajaran lainnya. Peserta didik belajar tema yang didalamnya sudah mencakup beberapa muatan pelajaran beserta kompetensinya.

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *tentang pergantian KTSP menjadi Kurikulum 2013* Pasal 1 ayat (19).

² Trianto *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA Dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta:Kencana.2011). Hlm. 34

Selain itu muatan pelajaran dilebur menjadi satu sehingga peserta didik tidak merasakan perpindahan antar muatan pelajaran tersebut.³ Pembelajaran tematik bertujuan agar peserta didik mudah memahami dan menyerap materi yang diajarkan dengan kemampuan bernalar, bertanya, dan mengkomunikasikan apa-apa saja materi yang telah didapat selama guru memberikan penjelasan dalam proses pembelajaran. Jadi, dengan adanya pembelajaran tematik peserta didik diharapkan mendapatkan pengalaman secara langsung serta terlatih untuk mencari dan menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya serta peserta didik mampu mengkaitkan antara pembelajaran dengan pengetahuan yang dimilikinya. Seperti pengetahuan tentang sosial, norma, dan budaya.

Penurunan pengetahuan siswa tentang kebudayaan yang membuat siswa banyak tidak mengetahui apa saja potensi yang ada dan kekayaan budaya yang dimiliki oleh Palembang. Dengan ini peneliti menambahkan kearifan lokal pada bahan ajar diharapkan agar siswa dapat mengangkat kembali nilai-nilai kebudayaan dan mampu melestarikan ciri khas kebudayaan dari daerah tersebut.

Kearifan lokal merupakan kecendikiaan terhadap kekayaan setempat atau suatu daerah berupa pengetahuan, kepercayaan, nama, adat istiadat, kebudayaan wawasan dan sebagainya yang merupakan warisan dan dipertahankan sebagai sebuah identitas dan pedoman dalam mengajarkan kita untuk bertindak secara tepat dalam kehidupan⁴. Pelestarian kearifan lokal harus dilakukan di sekolah-sekolah terutama sekolah dasar dengan tujuan menjaga identitas sekolah dan

³ Ni'matul Khoeriyah dan Mawardi. 2018. *Penerapan Desain Pembelajaran Tematik Integratif Alternatif Berbasis Kearifan Lokak Untuk Meningkatkan Hasil dan Kebermaknaan Belajar*. Jurnal Mimbar Sekolah Dasar. Vol.5 No 2. Hlm.64.

⁴ Utari, U., & Degeng, I. N. S. (2016). Pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal di sekolah dasar dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 39-44.

daerah sejak dini.⁵ Oleh karena itu, peneliti menerapkan desain pembelajaran tematik integratif yang dikaitkan dengan kearifan lokal masyarakat Palembang yakni berupa sejarah kota Palembang, makanan khas kota Palembang, tarian, rumah dan pakaian adat kota Palembang, serta karakteristik masyarakat kota Palembang.

Dengan menggunakan pembelajaran tematik integratif berbasis kearifan lokal dengan tema cita-citaku subtema aku dan cita-citaku diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal menjadi sebuah identitas atau ciri khas dari suatu daerah yang berupa kekayaan kebudayaan, keberagaman adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan sebuah pandangan hidup masyarakat sekitar.

Pengembangan bahan ajar harus sesuai dengan kondisi lingkungan sosial dan budaya peserta didik. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No.67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, yaitu :

“Kerangka dasar kurikulum sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah merupakan landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, dan yuridis yang berfungsi sebagai acuan pengembangan struktur kurikulum pada tingkat nasional dan pengembangan muatan lokal pada tingkat daerah serta pedoman pengembangan kurikulum pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah”.⁶

Materi yang ada didalam buku ajar tematik masih bersifat nasional masih diperuntukkan sekolah diseluruh Indonesia, hal itu disebabkan karena belum menyisipkan kebudayaan pada materi pelajaran terutama kearifan lokal Palembang.

⁵ Zinnurain dan Ahmad Muzanni. *Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah IKIP Mataram. Vol.4. No 2. Hlm 63.

⁶ Undang- Undang No 67 Tahun 2013 *Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah* Pasal 1 Ayat 1.

Dalam hal ini perlu dikembangkan sebuah bahan ajar yang bisa menjadi penunjang seorang guru dalam memberikan materi pembelajaran. Pengembangan bahan ajar tersebut haruslah sesuai dengan kondisi baik itu lingkungan sosial, masyarakat, dan budaya peserta didik agar pembelajaran tersampaikan dengan baik dan benar adanya. Karena dengan bahan ajar yang menyenangkan dan mudah dipahami akan membuat peserta didik lebih tertarik dan senang serta meningkatkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dan observasi di sekolah pada hari jumat, 11 Januari 2019 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang dan hasil wawancara dengan Ibu Erlinda, S.Pd.I selaku guru kelas. Ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, yaitu: guru masih sulit dalam mengkaitkan materi dengan lingkungan sekitar dikarenakan bahan ajar (buku) tematik integratif masih bersifat nasional dan kurang adanya contoh tentang budaya di lingkungan sekitar siswa. Selain itu materi yang di sajikan dalam buku ajar tematik masih bersifat nasional yakni belum memenuhi karakteristik baik lingkungan sosial maupun budaya kota Palembang. Siswa kurang paham tentang budaya yang ada di Palembang. Itu sebabnya siswa masih kurang memahami apasaja kearifan lokal yang ada di lingkungannya baik itu tentang ciri khas, makanan, kesenian, rumah adat, musik yang ada di lingkungan.

Dari beberapa permasalahan diatas, penelitian yang akan dilakukan bertujuan agar bahan ajar dapat dikembangkan sesuai dengan porsinya. Selain itu, dengan menambahkan kearifan lokal didalam materi pembelajaran akan memperkenalkan aset-aset berharga yang dimiliki. Serta dengan mengangkat materi kebudayaan tersebut membuat peserta didik semata-mata tidak

menghapuskan atau meluputkan budaya-budaya yang telah menjadi ciri khas dari daerah atau tempat yang ditinggalinya.

Maka penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal materi aku dan cita-citaku. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis hendak melakukan penelitian dengan judul. “ Desain Pengembangan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Kearifan Lokal Tema Cita-Citaku Subtema Aku Dan Cita-Citaku”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana desain pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal tema cita-citaku subtema aku dan cita-citaku yang valid ?
2. Bagaimana desain pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal tema cita-citaku subtema aku dan cita-citaku yang praktis ?
3. Bagaimana desain pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal tema cita-citaku subtema aku dan cita-citaku yang efektif ?

C. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut diketahui faktor yang mempengaruhi pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal tema cita-citaku subtema aku dan cita-citaku yaitu :

- a. Materi yang disajikan dalam buku ajar tematik masih bersifat nasional yakni belum memenuhi karakteristik baik lingkungan sosial maupun budaya Kota Palembang.

- b. Guru kelas IV belum menyisipkan kebudayaan pada materi pelajaran, terutama kearifan lokal Palembang.
- c. Siswa kurang paham tentang kebudayaan daerah Palembang.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada :

- a. Bahan ajar yang dikembangkan dibatasi pada tema cita-citaku subtema aku dan cita-citaku kelas IV.
- b. Muatan lokal khusus di Palembang.
- c. Pengembangan akan dilakukan sampai dengan proses Tesmer di Small Group.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis. Penjabaran manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan referensi ilmiah tentang pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal dalam bentuk bahan ajar buku tematik integratif di kelas IV SD/MI.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pada tema cita-citaku subtema aku dan cita-citaku di kelas IV SD/MI dan mengenal kearifan lokal Palembang.

2) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru mengenai bahan ajar pendamping berupa bahan ajar buku tematik integratif dan dapat digunakan sebagai bahan refleksi pembelajaran tema cita-citaku subtema aku dan cita-citaku yang berbasis kearifan lokal Palembang.

3) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu program sekolah dalam menggerakkan dan merevitalisasi keunggulan daerah setempat sehingga sekolah memiliki ciri khas diantara sekolah lain.

4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi tentang pengembangan bahan ajar yang mengambil kearifan lokal Palembang.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui desain pengembangan bahan ajar temati integratif berbasis kearifan lokal tema cita-citaku subtema aku dan cita-citaku yang valid.
2. Untuk mengetahui desain pengembangan bahan ajar temati integratif berbasis kearifan lokal tema cita-citaku subtema aku dan cita-citaku yang praktis.

3. Untuk mengetahui desain pengembangan bahan ajar temati integratif berbasis kearifan lokal tema cita-citaku subtema aku dan cita-citaku yang efektif.

G. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis mengali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan yang terkait dengan skripsi penulis. Ternyata masih begitu sulit untuk ditemukan permasalahan sekitar” *Desain Pengembangan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Kearifan Lokal Tema Cita-citaku Subtema Aku Dan Cita-citaku*” Sebagai bahan pertimbangan atas judul yang diajukan maka dalam kajian pustaka ini, penulis akan memaparkan beberapa referensi yang mendukung antara lain sebagai berikut:

1. Rafika Nurrahmi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dalam skripsi berjudul” *Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Daerah Istimewa Yogyakarta Tema Pendidikan Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar*”. Berdasarkan uraian diatas data sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini merupakan penelitian R & D dari Thiagarajan, Semmel & Semmel yang disebut dengan model Four-D. Namun, desain pengembangan modul ini hanya meliputi tiga langkah yang terdiri dari *define*, *design*, dan *develop*. Hasil penelitian ahli bahwa modul tersebut telah layak diujicobakan dengan dibuktikan dari hasil validasi ahli materi dan ahli media.⁷ Jadi, persamaan dari penelitian ini dengan

⁷ Rafika Ruhahmi, “ *Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Daerah Yogyakarta Tema Pendidikan Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar*”, Skripsi Sarjana Pendidikan Sekolah Dasar, (Jakarta: Perpustakaan Daerah, 2017), hlm. 1-8, t.d.

penelitian yang penulis ambil adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan yang berbasis muatan lokal daerah. Serta, perbedaannya terletak pada subjek yang dikembangkan. Penelitian ini mengembangkan modul dan penelitian penulis mengembangkan bahan ajar berupa buku tematik.

2. Novi Lestariningsih, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dalam skripsi berjudul” *Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Dan Tanggung Jawab*”. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (R&D) yang mengacu pada pendapat Borg & Gall. Subjek uji coba adalah siswa kelas IV MIN Jejeran, Pleret, Bantul. Hasil penilaian ahli menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak untuk digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar ini efektif untuk meningkatkan karakter peduli dan tanggung jawab siswa. Berdasarkan uji-t berpasangan didapat signifikansi untuk karakter peduli pada kelas eksperimen 1 sebesar 0,00 dan kelas eksperimen 2 sebesar 0,00 dan karakter tanggung jawab pada kelas eksperimen 1 sebesar 0,00 dan kelas eksperimen 2 sebesar 0,00 yang berarti ada perbedaan yang signifikan karakter peduli dan tanggung jawab siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal.⁸ Jadi, persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis ambil adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis muatan lokal daerah.

⁸ Novi Lestariningsih dan Siti Partini Suadirman. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab*. Jurnal Pendidikan Karakter. Tahun VII. No 1. 2017. Hlm. 86.

Dan perbedaannya terletak pada variabel Y yang mana pada penelitian ini membahas tentang karakter peduli dan tanggung jawab. Sedangkan, dalam penelitian penulis variabel Y membahas tentang tema cita-citaku subtema aku dan cita-citaku.

3. Yusintus Tinja, Fakultas Ilmu Pendidikan Dasar Universitas Negeri Malang dalam skripsi berjudul "*Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya Pada Siswa Sekolah Dasar*". Penelitian ini menggunakan penelitian R & D dengan langkah-langkah penelitian dan pengembangan Borg & Gall yang disederhanakan menjadi tujuh langkah pengembangan. Kelayakan produk diukur melalui kevalidan produk, kepraktisan produk dan efektifitas produk. Uji kelayakan dilakukan terhadap buku siswa dan buku guru. Berdasarkan hasil validasi dan uji coba yang dilakukan, diperoleh data kevalidan, kepraktisan dan keefektifan, yakni (a) hasil validasi terhadap buku siswa mencapai persentase 82% dan masuk kategori sangat valid; (b) hasil validasi terhadap buku panduan guru mencapai persentase 82% dan masuk kategori sangat valid; (c) tingkat kepraktisan buku siswa mencapai persentase 88% dan sangat praktis; (d) tingkat buku panduan guru mencapai persentase 93% dan sangat praktis.⁹ Jadi, persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis ambil adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis muatan lokal daerah. Dan perbedaannya terletak pada variabel Y yang mana pada penelitian ini membahas tentang Nilai Budaya pada siswa. Sedangkan, dalam penelitian

⁹ Yastinus Tinja. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan pengembangan. Vol.2 . No 9. 2017. 1257.

penulis variabel Y membahas tentang tema cita-citaku subtema aku dan cita-citaku.

4. Dek Ngurah Laba Laksana (2016) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti dalam skripsi berjudul “ *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Sd Kelas Iv Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada*”. Penelitian ini menggunakan penelitian R & D dengan menggunakan model ADDIE. Model ini terdiri atas lima langkah, yaitu: (1) *analyze*, (2) *design* (3) *development* (4) *implementation* dan (5) *evaluation*. Pengambilan subyek siswa dan guru dilakukan dengan teknik *Cluster* yaitu dengan memperhatikan sekolah dan wilayah kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. Sedangkan objek yang diteliti adalah konten dan konteks kearifan lokal masyarakat Ngada yang relevan diintegrasikan dalam tema-tema kelas IV untuk dijadikan sebuah bahan ajar tematik.¹⁰ Jadi, persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis ambil adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis muatan lokal daerah. Dan perbedaannya terletak pada muatan lokal yang dikaji. Dalam penelitian ini mengkaji kearifan lokal masyarakat Ngada sedangkan dalam penelitian penulis mengkaji tentang kearifan lokal Palembang.

¹⁰ Dek Ngurah Laksana, dkk. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik SD Kelas IV Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti. Vol. 3. No 1. 2016. Hlm 1